

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia telah dikejutkan oleh munculnya wabah penyakit bernama Corona atau lebih dikenal dengan sebutan COVID-19 (*corona virus disease-19*) pada akhir Desember 2019 lalu yang menyebar ke hampir seluruh dunia dengan sangat cepat dengan jumlah pasien terkonfirmasi sebanyak 6.810.778 orang di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 15 Juni 2023) sehingga mau tidak mau para pemimpin di dunia harus memutar otak dalam mengambil kebijakan ketat yang mampu memutus mata rantai penyebaran COVID-19.¹ Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam memutus penyebaran COVID-19 adalah menyarankan pembelajaran sekolah dan perguruan tinggi dari rumah secara online atau daring dalam rangka pelarangan berkerumun di dalam maupun luar ruangan yang membuat banyak orangtua siswa kewalahan karena perubahan praktik dan kebiasaan belajar siswa.

Gambar 1.1. Sebaran COVID-19 di Indonesia



(sumber : covid19.go.id, 2023)

Adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan terjadinya perubahan dalam lembaga pendidikan yakni dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) mengubah pendidikan yang awalnya bersifat konservatif sehingga harus melakukan pembiasaan baru mulai dari kegiatan belajar mengajar, pemberian soal ujian,

¹ Kementerian Kesehatan RI. Peta Sebaran Transmisi Lokal dan Wilayah Terkonfirmasi. Diakses pada 16 Juni 2023 pukul 09.00 dari

<https://covid19.go.id/id/artikel/2023/06/15/situasi-covid-19-di-indonesia-update-15-juni-2023>

melaksanakan program sekolah (rapat, kegiatan OSIS) dan sebagainya yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) untuk mencegah penyebaran COVID-19 dengan menggunakan berbagai platform untuk melaksanakan PJJ seperti *zoom meeting, skype, google meet, WhatsApp, telegram, line, google classroom*, dan sebagainya.

Peralihan cara pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 mendorong berbagai pihak mengikuti alur yang sekiranya dapat ditempuh supaya pembelajaran dapat berlangsung yakni dengan memanfaatkan gawai dan komputer sebagai media PJJ. Apabila dilihat dari sisi kendala teknis, banyak faktor yang menghambat proses berlangsungnya pembelajaran jarak jauh (PJJ) seperti tidak semua siswa mempunyai *handphone* atau *laptop* khususnya mereka yang bersekolah di kampung-kampung terpencil dengan ekonomi yang terbatas sehingga tidak semua orang tua siswa mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarganya termasuk biaya kuota internet untuk PJJ serta kesulitan memperoleh akses jaringan internet karena tidak semua sekolah di sana sudah terhubung dengan internet. Selain kendala teknis yang dialami siswa, pelayanan dari tenaga pengajar di sekolah yang kurang maksimal juga menjadi kesulitan mereka selama PJJ yang mana biasanya para guru menerangkan materi pembelajaran dengan gaya mengajar seperti ceramah, diskusi kelompok dan penugasan langsung pada pembelajaran tatap muka merasa bahwa mekanisme daring secara penuh kurang memberikan kepuasan dalam mengajar. Proses PJJ yang telah diterapkan nyatanya kurang tepat sebab siswa masih belum mandiri secara psikologis dan justru menghilangkan esensi pada proses internalisasi pengetahuan siswa yang masih membutuhkan pendampingan tenaga pendidik sebagai pengganti orang tua yang sibuk bekerja.

Penelitian terdahulu tentang PJJ mata pelajaran sosiologi selama pandemi COVID-19 telah menyentuh beberapa aspek yang relevan, namun masih ada beberapa celah penelitian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran Sosiologi saat Pandemi COVID-19 Tahun 2021 - 2022 Berdasarkan Perspektif Struktural Fungsional Talcott Parsons (Studi Kasus pada Siswa/i MAN 4 Jakarta)” ini karena beberapa penelitian terdahulu telah membahas metode PJJ yang diterapkan selama pandemi. Namun, penelitian ini bisa lebih fokus pada evaluasi terhadap efektivitas berbagai metode pembelajaran yang telah digunakan untuk mata pelajaran sosiologi. Misalnya, apakah

penggunaan platform daring, video pembelajaran, diskusi online, atau pendekatan lainnya memberikan hasil yang lebih baik atau lebih buruk bagi siswa/siswi dalam memahami materi sosiologi. Penelitian terdahulu belum secara rinci mengeksplorasi tingkat keterlibatan siswa/siswi selama PJJ namun penelitian ini dapat menyoroti sejauh mana siswa/siswi aktif berpartisipasi dalam proses PJJ, apakah ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka, dan bagaimana keterlibatan tersebut berkaitan dengan pemahaman materi. Sedangkan penelitian ini memiliki kebaruan yakni lebih fokus pada pengidentifikasian tantangan dan kendala yang dihadapi siswa/siswi saat belajar sosiologi secara daring. Misalnya, aksesibilitas teknologi, koneksi internet, motivasi belajar, dukungan keluarga, atau faktor psikologis lainnya yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Penelitian terdahulu tentang PJJ mata pelajaran sosiologi selama pandemi COVID-19 juga telah menyentuh beberapa aspek yang relevan, namun masih ada beberapa celah penelitian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran Sosiologi saat Pandemi COVID-19 Tahun 2021 - 2022 Berdasarkan Perspektif Struktural Fungsional Talcott Parsons (Studi Kasus pada Siswa/i MAN 4 Jakarta)” ini karena beberapa penelitian terdahulu telah membahas metode PJJ yang diterapkan selama pandemi. Namun, penelitian ini bisa lebih fokus pada evaluasi terhadap efektivitas berbagai metode pembelajaran yang telah digunakan untuk mata pelajaran sosiologi. Misalnya, apakah penggunaan platform daring, video pembelajaran, diskusi online, atau pendekatan lainnya memberikan hasil yang lebih baik atau lebih buruk bagi siswa/siswi dalam memahami materi sosiologi. Penelitian terdahulu belum secara rinci mengeksplorasi tingkat keterlibatan siswa/siswi selama PJJ namun penelitian ini dapat menyoroti sejauh mana siswa/siswi aktif berpartisipasi dalam proses PJJ, apakah ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka, dan bagaimana keterlibatan tersebut berkaitan dengan pemahaman materi. Sedangkan penelitian ini memiliki kebaruan yakni lebih fokus pada pengidentifikasian tantangan dan kendala yang dihadapi siswa/siswi saat belajar sosiologi secara daring. Misalnya, aksesibilitas teknologi, koneksi internet, motivasi belajar, dukungan keluarga, atau faktor psikologis lainnya yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Penelitian terdahulu juga sudah banyak yang membahas dampak pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada hasil akademik siswa/siswi tetapi penelitian baru dapat lebih mendalam dalam mengevaluasi pencapaian pembelajaran mereka dalam mata pelajaran sosiologi khususnya terkait apakah terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman materi antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka dengan berfokus pada bagaimana strategi evaluasi dan penilaian dalam PJJ dapat mempengaruhi pemahaman siswa/siswi terhadap sosiologi dan apakah metode evaluasi yang digunakan selama PJJ mencerminkan pemahaman siswa/siswi secara akurat atau ada kelemahan dalam penilaian mereka. Dengan memperhatikan celah-celah ini, penelitian ini memiliki ruang untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang efektivitas PJJ pada mata pelajaran sosiologi selama pandemi COVID-19 pada konteks spesifik sekolah yang menjadi fokus studi kasus, yaitu MAN 4 Jakarta.

Secara metodologis, peneliti memilih MAN 4 Jakarta sebagai objek penelitian skripsi sebab sekolah menengah atas negeri berbasis agama Islam ini memiliki keunggulan dalam pendidikan agama, prestasi siswa dalam olimpiade dan kompetisi sains, serta minat siswa dalam olimpiade dan bahasa. Sejauh ini, sudah banyak siswa/i MAN 4 Jakarta yang meraih berbagai prestasi dalam bidang akademik dan non-akademik. Dalam dua bulan terakhir, MAN 4 Jakarta telah berhasil menyelenggarakan olimpiade nasional bersama Dinas Pendidikan dan berhasil lolos ke tingkat nasional dalam dua mata pelajaran, yaitu kebumihutan dan geografi. Selain itu, siswa MAN 4 Jakarta juga telah meloloskan satu tim ke tingkat nasional dalam bidang saintek melalui Kompetisi Sains Madrasah. Di samping itu, prestasi non-akademik siswa MAN 4 Jakarta juga cukup banyak, termasuk dalam bidang olahraga seperti basket dan futsal, seni seperti tari dan musik, serta KIR (Karya Ilmiah Remaja). Sekolah agama yang berada di perbatasan antara DKI Jakarta dan Tangerang Selatan ini memiliki infrastruktur yang lengkap dan sumber daya manusia yang unggul, yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan pencapaian siswa.

MAN 4 Jakarta memiliki kegiatan komprehensif dari sisi keagamaan dan spiritual, olahraga, serta pengembangan *skill* akademik yang menjadi keunggulan dibandingkan dengan sekolah lain. Dalam hal keagamaan, siswa diwajibkan untuk menghafal al-Quran untuk meningkatkan *skill* spiritual mereka. Selain itu, kegiatan olahraga baik di mata pelajaran maupun pada ekstrakurikuler dapat mengembangkan *skill*

motorik atau kemampuan mengolah raga siswa. Di sisi akademik, setiap mata pelajaran diasah dengan beragam fasilitas belajar di kelas yang sudah memadai ditambah dengan guru-guru yang mumpuni di bidang masing-masing sehingga siswa mendapatkan dukungan yang cukup baik dilihat dari kebiasaan belajar mereka maupun keteladanan para guru yang memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka. Dalam menghadapi PJJ pada masa pandemi COVID, MAN 4 Jakarta telah melakukan persiapan dalam menghadapi PJJ pada masa pandemi COVID-19, termasuk penggunaan media pembelajaran yang sesuai namun juga menghadapi tantangan dalam PJJ terutama terkait dengan kurangnya disiplin siswa dan kesulitan dalam pemetaan kemampuan siswa. Fokus penelitian yang dipilih adalah mata pelajaran sosiologi pada siswa/i MAN 4 Jakarta sebab mereka memperoleh mata pelajaran sosiologi dan telah mengikuti kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan secara tatap muka sebelum munculnya pandemi COVID-19. Evaluasi yang akan dilakukan terhadap program PJJ mata pelajaran sosiologi dalam penelitian ini menggunakan metode CIPP yang mengkaji konteks (*context*), masukan (*input*), proses pelaksanaan (*process*), dan produk/hasil (*product*) untuk melihat apakah kegiatan PJJ yang telah berlangsung sudah berjalan dengan baik atau belum serta sejalan dengan tujuan yang telah disusun sebelumnya.

1.2. Batasan Masalah

1. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diterapkan selama masa pandemi COVID-19 menimbulkan perasaan jenuh bagi siswa/i MAN 4 Jakarta.
2. Terbatasnya komunikasi antara guru dan siswa/i MAN 4 Jakarta sehingga materi yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) cenderung sulit dipahami dibandingkan pembelajaran tatap muka.
3. Terdapat kendala teknis yakni tidak semua siswa/i mempunyai handphone atau laptop, ketidakmampuan untuk membeli kuota internet, dan kesulitan dalam memperoleh akses jaringan internet.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) mata pelajaran sosiologi pada siswa/i MAN 4 Jakarta dengan metode CIPP ?
2. Bagaimana peran sumber daya dan fasilitas pembelajaran dalam peningkatan efektivitas kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) mata pelajaran sosiologi pada siswa/i MAN 4 Jakarta selama masa pandemi COVID-19 ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) mata pelajaran sosiologi pada siswa/i MAN 4 Jakarta selama masa pandemi COVID-19.
2. Menjelaskan peran sumber daya dan fasilitas pembelajaran dalam peningkatan efektivitas kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) mata pelajaran sosiologi pada siswa/i MAN 4 Jakarta selama masa pandemi COVID-19.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Mampu memberikan kontribusi untuk bidang kajian Sosiologi Pendidikan, yaitu bagaimana efektivitas pembelajaran online dapat mempengaruhi pemahaman terhadap materi pelajaran Sosiologi.
2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sehubungan dengan evaluasi terhadap pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19.
3. Mampu memberikan sumbangan perspektif bagi pembaruan kurikulum dan kebijakan sekolah guna menciptakan perpaduan metode pembelajaran daring dan luring yang lebih efektif dan mudah dipahami siswa/i MAN 4 Jakarta.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi tambahan tentang evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ).
2. Menanamkan kemandirian dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ).
3. Sebagai saran dan masukan bagi pengajar untuk meningkatkan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
4. Sebagai bahan evaluasi bagi tenaga pendidik MAN 4 Jakarta terhadap kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang telah dilaksanakan selama pandemi COVID-19 serta perbaikan untuk kedepannya.

1.6. Tinjauan Penelitian Sejenis

Tinjauan penelitian sejenis merupakan salah satu referensi yang diambil oleh peneliti. Melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana ada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

Tabel 1.1. Tabel Penelitian Sejenis

No	Judul	Metodologi	Konsep/ Teori	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Nama Peneliti : Ivan Yuhanna, Arzuni Alexander, dan Agemian Kachik</p> <p>Judul : <i>Advantages and Disadvantages of Online Learning</i></p> <p>Tahun : 2020</p> <p>Bentuk : Elektronik (PDF)</p> <p>Nama Jurnal : <i>Journal Education-al Verkenning</i></p> <p>Alamat : https://hdpublication.com/index.php/jev/article/view/54/72</p> <p>Tanggal Unduh : 14 Maret 2023</p>	Kualitatif (Studi Literatur)	<i>Online Learning</i>	Penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan perangkat seperti <i>handphone</i> atau <i>laptop</i> dengan materi yang disampaikan melalui video, audio, teks, atau gambar.	Penelitian menjelaskan secara lengkap mengenai perbedaan jenis-jenis jaringan (<i>network</i>) yaitu LAN (<i>Local Area Network</i>), MAN (<i>Metropolitan Area Network</i>), <i>Wireless Network</i> , dan <i>Intranet</i> .
2.	<p>Nama Peneliti : Sumitra Pokhrel dan Roshan Chhetri</p> <p>Judul : <i>A Literature Review on Impact of COVID-19 Pandemic on Teaching and Learning</i></p> <p>Tahun : 2021</p>	Kualitatif	<i>Online learning, face-to-face learning</i>	Penelitian ini membahas perbandingan sistem pembelajaran daring dan sistem pembelajaran luring (tatap muka)	Penelitian tersebut lebih banyak membahas tentang dampak positif dan dampak negatif pembelajaran daring daripada proses pembelajaran daring.

	<p>Bentuk : Elektronik (PDF)</p> <p>Nama Jurnal : <i>Higher Education for the Future</i></p> <p>Alamat : https://www.researchgate.net/publication/348605338_A_Literature_Review_on_Impact_of_COVID-19_Pandemic_on_Teaching_and_Learning</p> <p>Tanggal Unduh : 14 Maret 2023</p>				
3.	<p>Nama Peneliti : Khadijah Mukhtar, Kainat Javed, Mahwish Arooj, dan Ahsan Sethi</p> <p>Judul : <i>Advantages, Limitations and Recommendations for online learning during COVID-19 pandemic era</i></p> <p>Tahun : 2020</p> <p>Bentuk : Elektronik (PDF)</p> <p>Nama Jurnal : <i>Pakistan Journal of Medical Sciences</i></p> <p>Alamat : https://www.pjms.org.pk/index.php/pjms/article/view/2785</p> <p>Tanggal Unduh : 14 Maret 2023</p>	<p>Kualitatif (Studi Kasus)</p>	<p><i>Online learning system</i></p>	<p>-Penelitian ini sama-sama membahas kesulitan yang dialami siswa/i ketika mengikuti pembelajaran daring.</p>	<p>-Penelitian tersebut mengambil studi kasus dari berbagai perguruan tinggi</p>

4.	<p>Nama Peneliti : Abdelsalam M. Maatuk, Ebitisam K. Elberkawi, Shadi Aljawarne, Hasan Rashaideh, dan Hadeel Alharbi.</p> <p>Judul : <i>The COVID-19 pandemic and E-learning: challenges and opportunities from the perspective of students and instructors</i></p> <p>Tahun : 2022</p> <p>Bentuk : Elektronik (PDF)</p> <p>Nama Jurnal : Journal of Computing in Higher Education</p> <p>Alamat : https://link.springer.com/article/10.1007/s12528-021-09274-2</p> <p>Tanggal Unduh : 14 Maret 2023</p>	Kuantitatif (analisis deskriptif)	<i>E-Learning Success Model for Instructors' Satisfaction.</i>	Penelitian ini membahas tantangan bagi pengajar selama melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.	Penelitian tersebut menggunakan lokasi yang berbeda.
5.	<p>Nama Peneliti : Tuan Nguyen</p> <p>Judul : <i>The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons</i></p> <p>Tahun : 2015</p> <p>Bentuk : Elektronik (PDF)</p> <p>Nama Jurnal : <i>MERLOT Journal of Online Learning</i></p>	Kualitatif	<i>Effectiveness of Online Learning</i>	Penelitian ini menggunakan konsep pembelajaran daring.	Penelitian tersebut membahas dampak positif dan negatif pembelajaran online secara lengkap berdasarkan perspektif berbagai tokoh.

	<p><i>and Teaching</i></p> <p>Alamat : https://www.researchgate.net/publication/308171318</p> <p>Tanggal Unduh : 14 Maret 2023</p>				
6.	<p>Nama Peneliti : Nurshella dan Ike Sylvia</p> <p>Judul : Evaluasi Pembelajaran Sosiologi secara Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras</p> <p>Tahun : 2022</p> <p>Bentuk : Elektronik (PDF)</p> <p>Nama Jurnal : <i>Naradidik: Journal of Education & Pedagogy</i></p> <p>Alamat : https://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/nara/article/view/35</p> <p>Tanggal Unduh : 14 Maret 2023</p>	Kuantitatif	Evaluasi	<p>Penelitian ini bertujuan mengevaluasi mata pelajaran Sosiologi siswa/i jurusan IPS.</p>	<p>Penelitian tersebut dilakukan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.</p>
7.	<p>Nama Peneliti : Ayu Listian Tarigan</p> <p>Judul : Evaluasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Minas</p>	Kualitatif	Evaluasi	<p>Penelitian ini membahas jenis-jenis media dan tata cara pelaksanaan pembelajaran secara daring.</p>	<p>Penelitian tersebut menggunakan guru SD sebagai subjek penelitian</p>

	<p>Tahun : 2021</p> <p>Bentuk : Elektronik (PDF)</p> <p>Nama Jurnal : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar</p> <p>Alamat : https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/129</p> <p>Tanggal Unduh : 14 Maret 2023</p>				
8.	<p>Nama Peneliti : Rohmatulloh Dwi Purnama dan Agung Fauzi</p> <p>Judul : Peran Guru dalam Membangun Efektivitas Pembelajaran Sosiologi pada Masa Pandemi COVID-19</p> <p>Tahun : 2021</p> <p>Bentuk : elektronik (PDF)</p> <p>Nama Jurnal : <i>EduSociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi</i></p> <p>Alamat : https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/500</p> <p>Tanggal Unduh : 14 Maret 2023</p>	Kualitatif	Peran (<i>role</i>)	<p>Penelitian ini membahas tentang peran utama guru dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif selama masa pandemi COVID-19.</p>	<p>Penelitian tersebut menekankan peran dan tanggung jawab guru secara spesifik, yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator</p>

9.	<p>Nama Peneliti : Fathor Rozi dan Indria Firdausi Lana</p> <p>Judul : Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa</p> <p>Tahun : 2021</p> <p>Bentuk : Elektronik (PDF)</p> <p>Nama Jurnal : <i>Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar</i></p> <p>Alamat : https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/download/1108/778</p> <p>Tanggal Unduh : 14 Maret 2023</p>	Kualitatif	Kemandirian belajar	<p>Penelitian ini membahas jenis aplikasi yang biasa digunakan oleh siswa/i untuk berkomunikasi dan mengakses materi pembelajaran yang diberikan oleh guru seperti <i>WhatsApp Group</i>.</p>	<p>Penelitian tersebut lebih berfokus pada upaya peningkatan kemandirian siswa dalam belajar melalui diskusi <i>WhatsApp Group</i>.</p>
10.	<p>Nama Peneliti : Joan Hesti Gita Purwasih</p> <p>Judul : Evaluasi Pembelajaran Sosiologi Jenjang Sekolah Menengah Atas di Masa Pandemi COVID-19</p> <p>Tahun : 2021</p> <p>Bentuk : Elektronik (PDF)</p> <p>Nama Jurnal : <i>Edukasi: Jurnal Pendidikan</i></p> <p>Alamat : https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/articl</p>	Kualitatif	Evaluasi	<p>Penelitian ini sama-sama melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran daring.</p>	<p>Penelitian tersebut lebih berfokus pada kesulitan siswa dalam mengerjakan tes atau ujian kelulusan seperti Ujian Nasional dan Asesmen Nasional</p>

	e/view/2995 Tanggal Unduh : 14 Maret 2023				
11.	<p>Nama Peneliti : Sapariyanto, Wantini, dan Djamaluddin Perawironegoro</p> <p>Judul : Analisis Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Fiqih di SMK Muhammadiyah Semin</p> <p>Tahun : 2022</p> <p>Bentuk : Elektronik (PDF)</p> <p>Nama Jurnal : <i>Equilibrium : Jurnal Pendidikan</i></p> <p>Alamat : https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/6609</p> <p>Tanggal Unduh : 14 Maret 2023</p>	Kualitatif	<i>Online learning, Fiqih</i>	Penelitian ini menekankan pada peran dan tanggung jawab guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif selama pandemi COVID-19	Penelitian tersebut mengevaluasi mata pelajaran fiqih
12.	<p>Nama Peneliti : Fatika Khalida Puteri dan Totok Rochana</p> <p>Judul : Pembelajaran Sosiologi Berbasis E-Learning Selama Masa Pandemi COVID-19 Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Semarang</p>	Kualitatif	COVID-19, pembelajaran jarak jauh	Penelitian ini sama-sama menggunakan konsep pembelajaran jarak jauh	Evaluasi menggunakan konsep tahap proses keputusan inovasi oleh Rogers yakni pengetahuan, bujukan, keputusan, implementasi, dan konfirmasi.

	<p>Tahun : 2022</p> <p>Bentuk : Elektronik (PDF)</p> <p>Nama Jurnal : <i>Solidarity</i></p> <p>Alamat : https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/58805</p> <p>Tanggal Unduh : 14 Maret 2023</p>				
13.	<p>Nama Peneliti : Lusius Pamelok Kumbang, Yohanes Bahari, dan Rustiyar</p> <p>Judul : Efektivitas Pembelajaran Sosiologi dengan Sistem Daring pada Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Bonti (Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau)</p> <p>Tahun : 2022</p> <p>Bentuk : Elektronik (PDF)</p> <p>Nama Jurnal : <i>Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa</i></p> <p>Alamat : https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/59606</p> <p>Tanggal Unduh : 14 Maret 2023</p>	Kualitatif	Efektivitas, Pembelajaran Jarak Jauh	Penelitian ini menggunakan mata pelajaran sosiologi sebagai mata pelajaran yang akan dievaluasi.	Penelitian tersebut hanya meneliti efektivitas pembelajaran jarak jauh.

14.	<p>Nama Peneliti : Ridho Illahi dan Ike Sylvia</p> <p>Judul : Pelaksana-an Pembelajaran Sosiologi Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19</p> <p>Tahun : 2022</p> <p>Bentuk : Elektronik (PDF)</p> <p>Nama Jurnal : <i>Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran</i></p> <p>Alamat : http://sikola.ppj.unp.ac.id/index.php/sikola/article/view/153/90</p> <p>Tanggal Unduh : 14 Maret 2023</p>	Kuantitatif	Pembelajaran Online	<p>Penelitian ini membahas kebijakan pembelajaran online yang disampaikan melalui SE Kemendikbud No 15 tahun 2020</p>	<p>Penelitian tersebut melakukan evaluasi pembelajaran jarak jauh terhadap efektivitas pembelajaran saja.</p>
15.	<p>Nama Peneliti : Muhammad Sawir</p> <p>Judul : Evaluasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 4 Kota Jayapura</p> <p>Tahun : 2021</p> <p>Bentuk : elektronik (PDF)</p> <p>Nama Jurnal : <i>Jurnal Prakarsa Paedagogia</i></p>	Kualitatif	Pembelajaran	<p>Penelitian ini membahas kelemahan dari pembelajaran online, yaitu penurunan keaktifan siswa, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan keterbatasan jaringan internet di tempat tinggal siswa.</p>	<p>Penelitian tersebut menggunakan teori Pembelajaran secara umum</p>

Alamat :

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/725>

2

Tanggal Unduh : 14 Maret 2023

(sumber : peneliti, 2023)



1.7. Kerangka Konseptual

1.7.1. Evaluasi Program Pembangunan CIPP

Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris “*evaluation*”. Asal kata ini adalah nilai dalam arti bahasa Indonesia. Beberapa ahli sering menganjurkan beberapa definisi evaluasi, seperti: Lessinger mengartikan evaluasi sebagai proses evaluasi yang membandingkan tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/hasil yang sebenarnya dicapai. Evaluasi adalah evaluasi sasaran kinerja melalui pengumpulan dan analisis data untuk membantu pengambilan keputusan mengenai nilai suatu program. Wysong menyatakan bahwa evaluasi adalah proses mendeskripsikan, memperoleh, atau menghasilkan informasi yang berguna dalam mempertimbangkan keputusan. Uman menjelaskan bahwa proses evaluasi berupaya mengadaptasi data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar evaluasi tujuan program. Proses evaluasi terjadi dalam tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pemrosesan hasil, dan pelaporan.

Evaluasi berarti ‘menilai’. Evaluasi dilakukan di semua bidang kehidupan, baik secara informal maupun lebih formal, ketika seseorang ingin mengetahui dan memahami konsekuensi dari suatu peristiwa atau tindakan. Terkadang, seseorang mungkin ingin mengetahui lebih baik bagaimana dan mengapa sesuatu telah terjadi atau sedang terjadi, atau bagaimana dan mengapa sesuatu telah dilakukan atau sedang dilakukan. Tujuan-tujuan umum ini seringkali kurang lebih berkaitan. Selain itu, seseorang biasanya menggunakan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari evaluasi untuk melakukan kegiatan serupa dengan lebih baik, atau untuk merencanakan beberapa tindakan terkait, di masa depan. Dalam kasus lain, penekanannya mungkin lebih pada menghasilkan tanggapan yang efektif terhadap peristiwa atau perubahan yang berada di luar kendali seseorang. Dalam kedua kasus tersebut, seseorang mencoba untuk belajar dari penilaian yang dilakukannya untuk meningkatkan kinerjanya.

Dalam program pembangunan yang direncanakan (atau direncanakan) secara sistematis, biasanya dibedakan antara kategori utama kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Dengan kata lain, perencanaan adalah proses menganalisis suatu masalah, mengevaluasi tindakan yang mungkin dilakukan untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi, dan menentukan tindakan berdasarkan masalah tersebut. Implementasi adalah proses mengubah sumber daya yang dialokasikan

menjadi hasil yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan inisiatif pembangunan tertentu. "Pemantauan" mengacu pada evaluasi pelaksanaan dan hasil-hasilnya yang berkesinambungan atau sering yang biasanya dilakukan secara berkala. Kegiatan mendasar berupa analisis, pengambilan keputusan, tindakan, dan refleksi yang berfokus pada masalah dan solusi dilakukan dalam semua kegiatan pembangunan yang sesuai, namun kegiatan tersebut juga dapat dilakukan secara informal sehingga tidak bisa disebut program atau proyek .

Program dan proyek pembangunan juga merupakan upaya organisasi. Artinya, kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh organisasi yang kurang lebih formal dan dimaksudkan untuk dilaksanakan berdasarkan prinsip, aturan, dan sistem berbasis organisasi tertentu. Hal ini mempunyai dua implikasi utama terhadap evaluasi. Ini juga merupakan upaya organisasi, dan aspek organisasi dari sistem yang dievaluasi biasanya (atau seharusnya) menjadi fokus evaluasi. Sebagaimana disebutkan di atas, program dan proyek pembangunan secara eksplisit (atau seharusnya) berfokus pada manusia dalam arti bahwa program dan proyek tersebut mendorong perbaikan pada beberapa aspek kualitas hidup sebagian orang.

Evaluasi cenderung dilihat sebagai alat utama untuk mengidentifikasi perbaikan-perbaikan tersebut bagi penerima manfaat yang ditargetkan. Dale menganggap dampak program yang dilakukan terhadap masyarakat termasuk penerima manfaat yang dituju dan, dalam beberapa kasus, orang lain sebagai perhatian utama evaluasi pembangunan. Pada saat yang sama, hal ini juga dapat mencakup evaluasi terhadap aspek-aspek yang lebih spesifik dan bahkan aspek-aspek tambahan dari program atau proyek, sebagaimana dijelaskan secara rinci nanti dalam makalah ini.

Evaluasi program pembangunan terjadi selama pelaksanaan suatu program atau proyek atau setelah selesainya. Hal ini bergantung pada tujuan latihan secara keseluruhan, namun dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam kaitannya dengan tujuan keseluruhan, Dale membedakan secara luas antara penilaian formatif dan sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan setelah setiap program pembangunan selesai dilaksanakan. Tujuan umumnya adalah untuk menilai nilai suatu program atau proyek, biasanya desain dan manajemennya. Hasilnya dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk merencanakan dan melaksanakan proyek pembangunan sejenis lainnya. Namun, kekhawatiran yang lebih mendesak biasanya adalah menilai tanggung jawab lembaga

dan lembaga pendanaan yang bertanggung jawab atas program atau proyek tersebut. Dalam praktiknya, evaluasi sumatif terutama didorong oleh kebutuhan organisasi donor asing untuk menunjukkan akuntabilitas kepada pemerintah mereka, donor lain, dan bahkan masyarakat negara donor. Oleh karena itu, evaluasi sumatif cenderung dilakukan oleh orang-orang yang dianggap independen dari organisasi program atau proyek yang bertanggung jawab dan organisasi donor.

Seperti disebutkan secara singkat di atas, evaluasi juga dapat dilakukan di tengah-tengah program atau proyek, biasanya disebut sebagai evaluasi sementara atau selama tahapannya. Biasanya, tujuan utama evaluasi pada saat ini adalah untuk memberikan informasi untuk penyesuaian program yang sama di masa mendatang, namun pertimbangan akuntabilitas mungkin juga penting dalam hal ini. Penilaian sementara dan formatif kadang-kadang disebut sebagai “*review*”. Ada hubungan langsung antara tujuan evaluasi atau kombinasi tujuan evaluasi dan cara evaluasi dilakukan.²

Stufflebeam & Shinkfield menyatakan bahwa: “*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena*”. Evaluasi menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi deskriptif dan penilaian tentang nilai dan kebaikan tujuan, desain, implementasi, dan efektivitas suatu objek untuk memandu pengambilan keputusan, memenuhi persyaratan akuntabilitas, dan meningkatkan pemahaman fenomena terkait. Stufflebeam memandang evaluasi sebagai suatu proses yang memberikan informasi bermakna dan berguna sebagai sarana alternatif pengambilan keputusan. Stufflebeam menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk menyajikan pilihan kepada pengambil keputusan.³

Konsep evaluasi model CIPP pertama kali diperkenalkan oleh Stufflebeam pada tahun 19. Stufflebeam melakukan evaluasi berdasarkan ESEA (Undang-Undang Pendidikan Dasar dan Menengah). Stufflebeam berpendapat bahwa tujuan evaluasi

² Dale, Reidar. *Evaluating Development Programmes and Projects*. 2nd edition. Sage Publications: New Delhi, p 35. 2004

³ Winaryati, Eny, dkk. *Model-Model Evaluasi, Aplikasi dan Kombinasinya (Guna Mengembangkan Model Evaluasi-Supervisi Pembelajaran Berbasis 4Cs/MESp 4Cs)*. Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia, hal. 43. 2021

tidak hanya untuk membuktikan, tetapi juga untuk meningkatkan. Model CIPP Mulwani mengemukakan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan dipengaruhi oleh karakteristik dan lingkungan siswa, tujuan dan fasilitas, prosedur dan mekanisme. Model CIPP (Konteks, Input, Proses, dan Produk) membantu evaluator memberikan pertanyaan kunci untuk evaluasi.

a. Evaluasi Kontekstual (*Context Evaluation*)

Evaluasi Kontekstual dilakukan untuk mendukung keputusan perencanaan, evaluasi ini mencakup rencana, persyaratan program, dan tujuan program untuk mengevaluasi masalah.⁴ Kondisi objektif di mana program akan dilaksanakan (lingkungan program) berkaitan dengan kebutuhan, aset dan peluang. Tujuan dari evaluasi konteks adalah untuk mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan, mendiagnosis masalah dan memberikan solusi, serta menguji apakah tujuan dan prioritas sesuai dengan persyaratan yang akan dilaksanakan. Dalam evaluasi konteks, evaluator mengevaluasi kebutuhan, permasalahan, aset, dan peluang, serta kondisi dan dinamika kontekstual yang relevan. Pengambil keputusan menggunakan model evaluasi ini untuk menetapkan tujuan dan prioritas serta memastikan bahwa tujuan program konsisten dengan kebutuhan dan permasalahan penting yang telah dinilai. Badan pengawas dan pemangku kepentingan program menggunakan hasil evaluasi konteks untuk menilai apakah suatu program sesuai dengan tujuannya, mengevaluasi hasil yang dicapai, dan menilai kebutuhan, permasalahan, dan permasalahan program yang ditargetkan, dan menentukan kesesuaian dengan tujuan.⁵

Evaluasi konteks mencakup uraian permasalahan yang berkaitan dengan bidang program dan situasi faktual yang mungkin timbul di masa depan. Penilaian lokasi juga dapat menggambarkan keterampilan dan kekurangan dalam mata pelajaran tertentu. Dalam bukunya, Stufflebeam menunjukkan bahwa evaluasi konteks juga dapat digunakan oleh institusi untuk mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Kebutuhan dapat diidentifikasi sebagai perbedaan (kontradiksi) antara kenyataan (*reality*) dan keadaan idealnya (*ideal*). Pernyataan-pernyataan berikut ini merupakan evaluasi yang spesifik pada konteks dan mencakup penyorotan kekuatan dan kelemahan

⁴ Stufflebeam, Daniel L. "*The CIPP Model For Evaluation: Evaluation in Education and Human Service*, Boston: Kluwer Academic Publisher. 1971.

⁵ Stufflebeam, Daniel L dan Coryn, Chris L.S. *Evaluation Theory, Models, & Applications : Second Edition*. USA : A Wiley Brand. 1976.

isu-isu tertentu yang sedang atau sedang tertunda. Manfaat lainnya adalah memberikan informasi kepada pengambil keputusan mengenai rencana program yang akan dilaksanakan dan objektivitas program.

Hal ini sesuai dengan Tayibnapi bahwa evaluasi konteks untuk mendukung keputusan perencanaan berarti evaluasi konteks dapat digunakan dalam keputusan perencanaan, menentukan kebutuhan yang akan dipenuhi program, dan merumuskan tujuan program. Sejalan dengan hal tersebut, evaluasi konteks menurut Divayana, dkk bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai strategi, rencana kerja, dan anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan program.⁶ Tujuan utama evaluasi konteks dalam konteks pendidikan adalah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan penilaian. Evaluator mengidentifikasi berbagai faktor, antara lain guru, siswa, administrator sekolah, fasilitas pembelajaran, suasana kegiatan belajar mengajar, peraturan, peran dewan sekolah, masyarakat, dan faktor lain yang mungkin mempengaruhi kurikulum.⁷

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Fokus utama evaluasi masukan adalah menentukan bagaimana tujuan program akan dicapai. Evaluasi masukan mengatur keputusan, menentukan sumber daya yang ada, alternatif apa yang harus diadopsi, rencana dan strategi apa yang ada untuk mencapai tujuan, dan bagaimana tujuan tersebut dicapai. Evaluasi masukan dapat membantu dalam memutuskan jenis alur kerja apa yang perlu dicapai. Komponen evaluasi masukan meliputi: (a) sumber daya manusia, (b) sarana dan prasarana pendukung, (c) sumber dana/anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan peraturan yang diperlukan.

Selama evaluasi masukan, evaluator mengidentifikasi dan mengevaluasi pendekatan alternatif dan menilai rencana prosedural, penempatan staf, dan anggaran untuk kelayakan dan potensi efektivitas biaya dalam memenuhi kebutuhan yang ditargetkan dan mencapai tujuan. Hal ini akan mendukung perencanaan program. Pengambil keputusan menggunakan evaluasi masukan untuk mengidentifikasi dan memilih antara rencana yang bersaing, membuat rencana pendanaan, mengalokasikan sumber daya, menugaskan staf, merencanakan pekerjaan, dan pada akhirnya membantu

⁶ Rahmiwati, Anisah. *Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menggunakan Model CIPP*. Tesis. *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, hal. 17. 2022

⁷ Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran : Pengantar Prof. Dr. H. Sutaryat*. Trisnamansyah. Bandung : Penerbit Pustaka Setia, hal. 115. 2014.

orang lain memandu inisiatif sehingga memungkinkan evaluator dalam mengevaluasi rencana dan anggaran. Evaluasi masukan dapat digambarkan sebagai analisis pribadi terhadap penggunaan sumber daya yang tersedia dan strategi alternatif yang perlu dipertimbangkan untuk mencapai program. Evaluasi masukan dapat dijadikan pedoman untuk menentukan strategi program dalam klasifikasi desain prosedural. Informasi dan data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi sumber dan strategi dalam batasan yang ada.

Dikutip dari Sukardi: “Evaluasi masukan memberikan informasi mengenai masukan yang dipilih, kelebihan dan kekurangannya, serta strategi dan desain untuk mencapai tujuan.” Aziz, dkk menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memberikan informasi untuk mengevaluasi mutu pendidikan di sekolah dan untuk menentukan sumber daya seperti sumber daya waktu, sumber daya manusia, sumber daya materi, infrastruktur, kurikulum, dan konten. Menurut M. Tiantong dan P. Tongchin, evaluasi masukan merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan, termasuk kemampuan berbasis web. Evaluasi ini penting karena memberikan kesimpulan mengenai keberhasilan implementasi kurikulum. Evaluator menentukan tingkat kegunaan berbagai unsur yang dipertimbangkan dalam pelaksanaan kurikulum. Pertimbangan-pertimbangan ini menjadi dasar untuk mengevaluasi perlu tidaknya revisi atau penggantian kurikulum.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses mendukung keputusan implementasi dan mengidentifikasi masalah proses dalam bentuk aktivitas dan peristiwa. Menurut Stufflebeam & Shinkfield, inti dari evaluasi proses adalah memeriksa pelaksanaan suatu rencana/program. Tujuan evaluasi proses adalah untuk memberikan umpan balik kepada manajer dan karyawan mengenai bagaimana kegiatan program berjalan sesuai rencana, menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien, dan memberikan panduan untuk menyesuaikan rencana untuk memenuhi kebutuhan, dan secara teratur mengevaluasi bagaimana mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan program menjalankan peran mereka dan menunjukkan kemampuan mereka untuk melaksanakan tugasnya dan mengetahui serta memahami seberapa baik rencana tersebut dilaksanakan, unsur apa saja yang diperlukan, apa yang perlu dilaksanakan dan apa yang perlu ditingkatkan.

Evaluasi proses digunakan selama fase implementasi untuk mengidentifikasi atau memprediksi desain proses atau rencana implementasi, untuk memberikan informasi untuk keputusan program, dan sebagai catatan atau arsip langkah-langkah yang diambil. Evaluasi proses melibatkan pengumpulan data evaluasi yang diidentifikasi dan diterapkan pada praktik implementasi program. Selama evaluasi proses, evaluator memantau, mendokumentasikan, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan rencana program. Para evaluator ini memberikan umpan balik selama pelaksanaan program dan melaporkan seberapa besar program tersebut diinginkan dan dibutuhkan. Staf program secara teratur menggunakan laporan evaluasi proses untuk mendokumentasikan kemajuan, mengidentifikasi masalah implementasi, dan menyesuaikan rencana dan hasil untuk memastikan kualitas program dan pemberian layanan tepat waktu.

Pada akhir program atau setelah siklus program, staf program, pengawas, dan peserta dapat menggunakan dokumen evaluasi proses untuk menilai seberapa baik program tersebut dilaksanakan. Dokumen ini juga dapat digunakan untuk menilai apakah hasil program yang tidak memuaskan disebabkan oleh strategi intervensi yang lemah atau implementasi strategi yang tidak memadai. Selain itu, calon pengadopsi pendekatan program dapat menangkap dan menggunakan wawasan dari proses evaluasi untuk mendukung adaptasi dan implementasi pendekatan tersebut. Ambiyal Farida menyatakan bahwa evaluasi proses mengkaji seberapa baik rencana telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut perlu direvisi, dan pada akhirnya hasilnya dapat dilaksanakan untuk lebih menyempurnakan rencana tersebut.

Evaluasi proses adalah evaluasi aktual yang mencakup pertimbangan masalah prosedural ketika melaksanakan suatu acara. Perkembangan kegiatan apa pun dapat dipantau secara jujur dan cermat. Pencatatan kegiatan dinilai penting karena membantu pengambilan keputusan dalam menentukan tindakan tindak lanjut selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djaali Mulyono yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria objektif yang telah ditetapkan dan kemudian mengambil keputusan mengenai apa yang dievaluasi. Namun menurut Patil & Kalekar, evaluasi proses berfokus pada pelaksanaan program dan proses belajar mengajar. Sawitri (2007) menyatakan bahwa tujuan evaluasi proses adalah:

- a) Pengetahuan tentang kelemahan proses implementasi, termasuk aspek-aspek positif yang perlu dipertahankan.
- b) Mengumpulkan informasi tentang keputusan yang diambil.
- c) Bertujuan untuk membuat berbagai catatan kegiatan mengenai aspek-aspek yang menurut anda berguna dalam melaksanakan kegiatan.

Evaluator mengumpulkan berbagai informasi mengenai implementasi kurikulum dan berbagai kekuatan dan kelemahan proses implementasi. Evaluator harus menangkap pengaruh yang berbeda dari variabel masukan pada proses.

d. Evaluasi Produk/Hasil (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk atau hasil dilakukan untuk mendukung keputusan daur ulang dan keputusan selanjutnya dalam menafsirkan dan mengukur hasil yang dicapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Data mengenai kegiatan tersebut menentukan apakah program dapat dilanjutkan, diubah, atau bahkan dihentikan. Stufflebeam & Shinkfield menjelaskan bahwa tujuan evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menentukan pencapaian hasil program serta menentukan sejauh mana suatu program memenuhi kebutuhan kelompok program yang dilayaninya. Fungsi evaluasi hasil adalah mengambil keputusan apakah program akan dilanjutkan, dihentikan, atau diubah, hasil apa yang diperoleh, dan apa yang harus dilakukan setelah program berjalan. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa evaluasi produk adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang ditentukan.

Data yang dihasilkan menentukan apakah program dilanjutkan, diubah, atau dihentikan.⁸ Dalam evaluasi produk, evaluator mengidentifikasi dan menilai biaya dan hasil yang diinginkan yang diharapkan dan tidak diharapkan, jangka pendek dan jangka panjang. Mereka memberikan umpan balik selama pelaksanaan program sejauh mana tujuan program ditangani dan dicapai.

Evaluasi produk di akhir program memungkinkan evaluator mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil program secara keseluruhan Staf program menggunakan umpan balik evaluasi produk yang proaktif untuk fokus pada pencapaian hasil-hasil utama dan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kekurangan dalam kemajuan program menuju pencapaian hasil-hasil utama. Bagaimanapun, evaluasi produk adalah tentang mengevaluasi dan melaporkan hasil yang tidak diharapkan dan diharapkan dari suatu

⁸ Darodjat dan Wahyudhiana M. Model Evaluasi Program Pendidikan. *ISLAMADINA*, Vol. 14 (1), 1-28.2015

program. Regulator program, penyandang dana, dan peserta menggunakan hasil evaluasi produk akhir untuk menilai apakah hasil program signifikan dan sepadan dengan biaya yang dikeluarkan. Calon pengguna program menggunakan hasil evaluasi produk sebagai informasi terpenting ketika memutuskan apakah akan melaksanakan program.

Menurut Muryadi, evaluasi produk atau hasil adalah gambaran konteks, masukan, dan pernyataan terkait proses serta “hasil evaluasi”. Nilai dan layanan yang diberikan kemudian diinterpretasikan. Evaluasi produk menegaskan efektivitas dalam mencapai tujuan. Evaluasi ini mendokumentasikan pencapaian hasil dan pembaruan serta keputusan pembaharuan. Hasil yang dicapai diukur dan diinterpretasikan melalui kegiatan evaluasi produk. Pengukuran dapat dikembangkan dan dilakukan secara hati-hati dan menyeluruh. Keakuratan analisis digunakan sebagai dasar kesimpulan dan rekomendasi fasilitas sesuai dengan kriteria kelayakan.

Secara umum kegiatan evaluasi produk terdiri dari kegiatan menentukan tujuan operasional program, mengkategorikan pengukuran yang dicapai, membandingkannya dengan kenyataan di lapangan, serta merumuskan dan memberi alasan terhadap tujuan tersebut. Menurut Tayibnapi, evaluasi produk dapat digunakan untuk mengambil keputusan lebih lanjut mengenai hasil yang dicapai dan langkah selanjutnya setelah implementasi program. Tahap evaluasi model CIPP merupakan evaluasi produk untuk mengetahui apakah peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk membantu dalam pengambilan keputusan, modifikasi, atau penghentian program.

Evaluasi ini dilakukan oleh evaluator untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dan dikelola. Data yang dihasilkan dapat sangat membantu pengambil keputusan dalam memutuskan apakah akan melanjutkan, menghentikan, atau memodifikasi suatu program. Selain itu, evaluasi hasil memerlukan perbandingan tujuan yang ditetapkan dalam desain dengan hasil program yang dicapai.

Hasil evaluasi berupa hasil tes, observasi, dan grafik data yang masing-masing dapat dipahami kaitannya dengan tujuan yang lebih rinci. Evaluasi hasil juga dapat didasarkan pada kategori hasil belajar dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat kita lihat bahwa pengertian review produk adalah suatu evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pencapaian suatu tujuan tertentu. Data yang dihasilkan menentukan apakah program dilanjutkan, diubah, atau dihentikan. Tujuan

utama evaluasi hasil adalah untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang diterapkan mampu memenuhi kebutuhan kelompok penggunanya. Evaluator mengumpulkan berbagai informasi tentang hasil pembelajaran dan membandingkannya dengan standar untuk menentukan status kurikulum (merevisi, mengganti, atau melanjutkan).

Ciri-ciri evaluasi model CIPP pada dasarnya berkaitan dengan empat jenis evaluasi. Pertama, evaluasi prioritas dan tujuan yaitu membandingkannya dengan peluang, masalah, dan kebutuhan yang ada; kedua, evaluasi anggaran dan pelaksanaan yaitu membandingkannya dengan tujuan; ketiga, evaluasi efektivitas program dan keempat, mengevaluasi keberhasilan program dengan membandingkan hasil. Evaluasi model CIPP memiliki keunggulan lebih komprehensif karena dapat mengembangkan program, memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan, dan memberikan umpan balik untuk pengembangan program berkelanjutan. Menurut Siregar, kelengkapan model CIPP dapat memberikan landasan yang lebih baik untuk pengembangan kebijakan, keputusan, dan program selanjutnya.

1.7.2. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan suatu metode pendidikan yang membatasi kontak tatap muka antara guru dan siswa dengan memisahkan guru dan siswa dengan menggunakan media cetak dan media elektronik seperti *email*, *video conference*, dan materi *soft-file*. Siswa dapat mengaksesnya tanpa batasan waktu atau geografis. Semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran dikoordinasikan oleh Badan Penyelenggara Pendidikan Jarak Jauh yang merencanakan, menyelenggarakan dan memantau kemajuan proses pendidikan jarak jauh itu sendiri. PJJ juga didefinisikan pendidikan yang memisahkan anak dan peserta didik dari pendidik dan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta media lainnya. Sedangkan definisi PJJ dari berbagai sudut pandang ahli yang dirangkum oleh Paulina Pannen adalah sebagai berikut:

- 1) Penciptaan bahan pembelajaran serta supervisi dan pemantauan keberhasilan pembelajaran dilakukan oleh sekelompok guru dengan berbagai tanggung jawab. Pembelajaran akan berlangsung jarak jauh dengan dukungan media. Pendidikan jarak jauh, sebaliknya, adalah sistem pembelajaran langsung atau pribadi, sistem pembelajaran yang terjadi melalui kontak langsung antara instruktur dan siswa.

- 2) Metode pembelajaran yang menggunakan komunikasi sebagai sarana komunikasi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa.
- 3) Suatu metode pembelajaran yang proses pengajarannya berlangsung terpisah dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, komunikasi antara guru dan siswa harus difasilitasi melalui media cetak, elektronik, dan lainnya.

PJJ mempunyai ciri-ciri tersendiri dan menurut Keegan, yaitu:

- 1) Selama program pendidikan berlangsung, terjadi pemisahan yang hampir permanen antara siswa dengan siswa lainnya.
- 2) Terdapat lembaga yang mengelola program pendidikan.
- 3) Penggunaan alat komunikasi mekanik dan elektronik untuk mengirimkan materi pembelajaran.
- 4) Memberikan kesempatan terjadinya komunikasi dua arah sehingga siswa dapat mengambil inisiatif dan mengambil manfaat dari dialog tersebut.

Dalam pendidikan konvensional, pengajar dan pembelajar berada pada satu ruang dan waktu yang sama. Selama proses pembelajaran berlangsung, pengelolaan kelas sepenuhnya oleh pengajar yang melakukan berbagai aktivitas seperti menjelaskan atau mengadakan tanya jawab tentang materi pembelajaran yang dibahasnya, memberikan bimbingan, memotivasi, menilai dan sebagainya. Karena pengajar mengekspresikannya secara langsung, maka pembelajar pun dapat memberikan tanggapan secara langsung sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), pengajar dan pembelajar tidak berada dalam waktu dan ruang yang sama karena secara geografis terpisah. Dengan terpisah dan adanya jarak antara siswa dan guru, pengawasan atau kontrol pengajar terhadap perilaku pembelajar hampir tidak ada. Hal ini terutama terjadi ketika guru hanya sebatas berinteraksi langsung dengan siswa. Guru dan siswa tidak bertemu secara tatap muka, sehingga komunikasi dilakukan melalui media. Hal ini memungkinkan guru untuk melihat kemajuan belajar siswa saat mereka merespons pelajaran, tugas, atau ujian.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dimaksud adalah ketika proses pembelajaran tidak berlangsung dalam bentuk kontak pribadi langsung antara guru dan peserta didik. Komunikasi terjadi dua arah melalui media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, dan video. Pembelajaran konvensional dan PJJ menekankan bahwa PJJ dikatakan efektif ketika siswa lebih nyaman belajar melalui komunikasi dan lebih

termotivasi untuk belajar. Tanpa komunikasi timbal balik pembelajaran akan berubah menjadi indoktrinasi, belajar bukannya merupakan aktivitas menyenangkan, melainkan menjadi beban yang berat. Sedangkan dalam sistem pembelajaran konvensional, siswa dan guru bertemu di tempat dan waktu tertentu. Sistem pembelajaran konvensional telah berkembang menjadi PJJ.

Pada sebagian sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia PJJ atau dikenal dengan sebutan pembelajaran online masih dilakukan meskipun pandemi COVID-19 sudah berakhir karena penerapan model pembelajaran tersebut memiliki tujuan agar meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi situasi yang terjadi dari jarak jauh seperti mengoptimalkan kemampuan guru maupun siswa dalam penggunaan teknologi dengan penggunaan media pembelajaran daring serta menghindari resiko dari dampak peristiwa bencana alam atau tertular wabah penyakit. Selain itu, pelaksanaan PJJ juga membantu siswa agar mampu mengembangkan kemampuan dan meningkatkan wawasan terkait upaya mengatasi dampak bencana alam atau wabah penyakit sejenis pandemi COVID-19 baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Dalam konteks Universitas Terbuka (UT), pelaksanaan perkuliahan dilakukan secara daring karena kampus tersebut telah mengembangkan berbagai metode perkuliahan secara online termasuk Tugas Mata Kuliah, Ujian Online, dan Take Home untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata kuliah dan kemajuan belajar mahasiswa serta dengan dilakukannya perkuliahan daring ini dapat mempermudah mahasiswa lain yang berada di tempat dan waktu yang berbeda-beda untuk bergabung dalam suatu kelas mata kuliah tertentu tanpa harus mengeluarkan biaya transportasi dan konsumsi dalam jumlah besar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa UT memiliki akses teknologi yang memadai untuk mengembangkan sistem pembelajaran online. Kebijakan pemerintah telah meningkatkan pemerataan akses pembelajaran berkualitas di perguruan tinggi melalui pengembangan Sistem Pembelajaran Daring Indonesia (SPADA).

Meskipun memiliki berbagai manfaat atau kelebihan, PJJ juga menghadirkan tantangan karena pembelajaran tersebar di berbagai wilayah dan sulit untuk menyatukan siswa pada waktu dan tempat tertentu. Dalam pelaksanaan PJJ, materi pembelajaran tidak boleh disajikan dalam suatu pertemuan di kelas, tetapi dapat diajarkan secara langsung tanpa kehadiran siswa atau guru. Pembelajaran konvensional, yang biasanya

berlangsung sebagai pendidikan formal di sekolah dan universitas, tunduk pada banyak peraturan. Suatu kegiatan pembelajaran mempunyai unsur-unsur yang berkaitan seperti peserta didik, guru, tujuan, bahan, metode, media, penilaian, lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran. Berdasarkan desain interaksi/komunikasi, pembelajaran daring dapat dibedakan menjadi pembelajaran daring sinkronus dan pembelajaran daring asinkronus. Pembelajaran online sinkronus merupakan pembelajaran online yang dirancang dengan pola interaksi *real-time*, berbeda dengan pembelajaran asinkronus yang desain interaksinya tidak *real-time* (tertunda).

a. Pembelajaran Sinkronus

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pembelajaran online sinkron adalah pembelajaran online yang didasarkan pada pola interaksi waktu nyata. Artinya interaksi antara siswa dengan guru/dosen, dan antar siswa itu sendiri, berlangsung secara bersamaan melalui media komunikasi langsung. Karena komunikasi dan interaksi terjadi secara real time, maka guru dan siswa harus hadir pada waktu yang sama, meskipun berada di lokasi yang berbeda dan berjauhan. Ada banyak media komunikasi yang dapat digunakan untuk interaksi langsung ini, antara lain telepon, konferensi video, *webcasting*, pesan instan, dan *chatting*. Dalam pembelajaran sinkron, penyampaian materi pembelajaran biasanya melalui ceramah langsung yang disiarkan melalui teknologi video streaming atau siaran langsung, dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab langsung melalui media komunikasi tersebut di atas.

Pembelajaran online sinkron tentunya memiliki keunggulan dalam menyampaikan rasa kebersamaan karena interaksinya dilakukan secara tatap muka. Peserta didik dapat langsung bertanya dan menjawab pertanyaan serta berdiskusi dengan guru dan peserta lainnya, memastikan semua pertanyaan segera terjawab dan proses kognitif peserta didik berjalan lancar tanpa gangguan. Selain itu, interaksi langsung memastikan siswa tidak merasa kesepian atau terisolasi saat belajar. Penelitian Hrastinski juga menunjukkan bahwa pembelajaran sinkron dapat menumbuhkan diskusi antar siswa mengenai rencana belajar dan dukungan sosial dibandingkan dengan pembelajaran asinkron. Artinya siswa dapat bekerja sama menyelesaikan tugas dan saling membantu jika timbul masalah. Karena proses pembelajaran bersifat sinkron, guru juga dapat dengan cepat melihat bagaimana respon siswa terhadap topik diskusi dan bagaimana perasaan peserta saat belajar.

Sebaliknya, banyaknya diskusi tentang rencana belajar serta dukungan moral dan sosial mengurangi intensitas diskusi siswa tentang isi dan materi itu sendiri, serta mengurangi jumlah waktu yang digunakan siswa untuk mempelajari materi tersebut. Kelemahan lain dari pembelajaran sinkron adalah keterbatasan waktu yang biasanya dihadapi siswa. Proses pembelajaran paralel yang mengharuskan guru untuk hadir pada saat yang sama dapat membuat siswa memiliki sedikit fleksibilitas dalam waktu belajar. Hal ini tentu menyulitkan bagi pelajar yang bekerja penuh waktu dan tentunya mungkin memiliki jam kerja yang berbeda-beda.

Dalam konteks penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MAN 4 Jakarta, pembelajaran secara sinkronus dilakukan dengan cara guru dan siswa berinteraksi secara real time melalui berbagai platform atau aplikasi online semisal *Google Meet*, *Zoom Cloud Meeting*, atau *whatsApp Group* kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tugas dan ujian melalui interaksi dalam berbagai media pembelajaran daring tersebut serta melaporkan nilai ujian dan hasil belajar siswa kepada orang tua atau wali sebagaimana yang tertera dalam rapor semester. Untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, guru biasanya akan memberikan video pembelajaran supaya siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

b. Pembelajaran Asinkronus

Pembelajaran asinkron merupakan kebalikan dari pembelajaran sinkron, dimana proses pembelajaran tidak terjadi secara bersamaan antara guru dan peserta didik. Pembelajaran asynchronous biasanya melibatkan penyampaian materi pembelajaran melalui *website* atau *webpage* tertentu atau platform tertentu (misalnya learning management system atau LMS), media komunikasi tidak langsung seperti email, forum diskusi, papan pesan, dan lain-lain. melalui forum online lainnya, seperti melalui media sosial. Pembelajaran online asinkron memberikan guru dan siswa kebebasan atau fleksibilitas untuk menentukan waktu belajar mereka sendiri.

Selain itu, jika materi pembelajaran dirancang untuk diunduh oleh siswa, dalam beberapa kasus proses pembelajaran dapat diselesaikan secara offline. Peserta didik dapat mengatur waktu belajarnya dengan kecepatan belajar yang sesuai dengan situasi mereka. Oleh karena itu, proses pembelajaran online asynchronous dapat dikatakan sangat personal karena dapat mengakomodasi situasi dan kondisi pembelajaran individu. Dengan kata lain, fleksibilitas sistem pembelajaran online asynchronous

sangat tinggi sehingga tidak heran jika sistem ini begitu populer dan paling banyak digunakan/digunakan. Penelitian Hrastinski juga menunjukkan bahwa pembelajaran asinkron lebih baik dalam menumbuhkan diskusi antar siswa tentang konten dan materi pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran online sinkron. Data survei menunjukkan bahwa lebih dari 90% diskusi siswa yang terjadi pada pembelajaran online asinkron berkaitan dengan materi pembelajaran, dan hanya sebagian kecil yang berkaitan dengan topik di luar materi yang tentu ini merupakan hal yang sangat bagus. Hampir seluruh waktu belajar dihabiskan untuk membahas materi, yang tentu saja meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dipercaya juga bahwa proses pembelajaran tidak langsung ini memberikan siswa lebih banyak waktu untuk merefleksikan pembelajaran mereka, menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman mereka sendiri, dan memahami apa yang mereka pelajari. Dibandingkan dengan pembelajaran sinkron, pembelajaran asinkron dianggap lebih unggul karena meningkatkan keterlibatan kognitif (refleksi dan pencernaan informasi) peserta didik.

Sebaliknya pembelajaran sinkron dinilai lebih baik dalam hal meningkatkan keterlibatan pribadi seperti semangat dan motivasi belajar. Kelemahan paling nyata dari pembelajaran online asinkron adalah kurangnya interaksi tatap muka, yang dapat membuat siswa merasa terisolasi. Perasaan kesepian dan tidak bersahabat yang sering dialami siswa pada pembelajaran online asinkron dapat menimbulkan rasa frustrasi, menurunnya motivasi, dan keinginan untuk meninggalkan proses pembelajaran ketika terjadi permasalahan pembelajaran.⁹

Dalam konteks penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MAN 4 Jakarta, pembelajaran secara asinkronus dilakukan dengan membiasakan siswa agar belajar secara mandiri seperti membuat video pembelajaran, bergabung dalam forum diskusi online saat kegiatan belajar mengajar (KBM) daring berlangsung, atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri sedangkan guru hanya perlu mengirimkan materi pembelajaran yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja misalnya dalam bentuk file PPT, PDF, atau video. Selanjutnya, siswa mengumpulkan tugas yang sudah selesai dikerjakan melalui media pembelajaran seperti WhatsApp atau *Google Classroom*.

⁹ Belawati, Tian. Pembelajaran Online. Jakarta : Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2019

1.7.3. Mata Pelajaran Sosiologi

Sosiologi merupakan gabungan dari dua kata yaitu *socius* yang dalam bahasa latin berarti teman dan *logos* yang berarti ilmu dalam bahasa Yunani. Adapun sosiologi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari segala bentuk perilaku manusia, permasalahan, dan fenomena sosial yang ada dalam masyarakat. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan dalam kehidupan mulai dari hubungan antara manusia, manusia dan kelompok, serta kelompok dan kelompok. Sosiologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari masyarakat dan perilaku manusia dalam kelompok-kelompok yang membentuk masyarakat. Definisi sosiologi berbeda-beda di kalangan sosiolog. Auguste Comte mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang masyarakat. Menurut Emile Durkheim, sosiologi adalah ilmu institusi. George Simmel menjelaskan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia. Di sisi lain, Weber berpendapat bahwa sosiologi adalah ilmu yang berhubungan dengan pemahaman interpretatif tindakan sosial dan teori sosial melalui penjelasan hubungan sebab akibat dalam perjalanan dan hasilnya. Sedangkan menurut McGee (1977), sosiologi terdiri dari :

- 1) Studi tentang kelompok manusia dan pengaruhnya terhadap perilaku individu
- 2) Studi tentang tatanan manusia dan perubahan sosial, dan
- 3) Eksplorasi penyebab sosial dari hal-hal, jenis, dan cara fenomena sosial mempengaruhi perilaku manusia.

Hassan Sahdly dalam buku “Sosiologi Masyarakat Indonesia” menyatakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup berdampingan dalam masyarakat dan mengkaji ikatan antara orang-orang yang menguasai kehidupan tersebut. J.A. Van Door dan C.J. Lammers menyatakan bahwa sosiologi adalah pengetahuan tentang struktur sosial yang tidak stabil dan proses sosial dalam masyarakat. Adapun Soekanto mengartikan sosiologi sebagai ilmu sosial yang berupaya menemukan pengetahuan yang bersifat kategoris, murni, abstrak, umum, rasional, dan empiris, serta bersifat umum. Menurut definisi yang diberikan oleh para ahli tersebut, sosiologi dapat diungkapkan secara lebih sederhana sebagai ilmu yang mempelajari interaksi manusia dengan orang lain dalam suatu kelompok (keluarga, kelas sosial, masyarakat, dan lain-lain) dan produk yang dihasilkan dari interaksi sosial tersebut, nilai-nilai dan

norma-norma yang dianut oleh kelompok atau masyarakat tersebut, kebiasaan-kebiasaan dan sebagainya.

Sosiologi muncul sekitar abad ke-19 setelah beberapa peristiwa yang memunculkannya di masyarakat. Auguste merupakan orang yang berjasa terhadap lahirnya sosiologi dan merupakan orang yang banyak memperkenalkan istilah sosiologi pada saat itu. Auguste Comte hidup pada masa Revolusi Perancis. Pada saat itu, banyak orang Eropa sedang mengalami konflik kekerasan. Setelah Revolusi Perancis yang menimbulkan konflik kekerasan, peristiwa baru terjadi di Inggris yakni Revolusi Industri. Saat itu, masyarakat yang semula bekerja sebagai buruh pabrik dipecat karena tenaganya tergantikan oleh tenaga mesin sehingga mengakibatkan banyak pengangguran dan menimbulkan masalah sosial. Sejak Auguste Comte percaya pada awal abad ke-20 bahwa diperlukan suatu ilmu yang berhubungan dengan masyarakat, sosiologi berkembang sangat pesat dan mulai menjadi ilmu paling populer di Amerika Serikat pada saat terjadinya peristiwa industrialisasi dan urbanisasi di kota-kota besar Amerika. Sosiologi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Pada dasarnya, sosiologi memiliki tiga bidang utama:

a. Sosiologi adalah ilmu sosial (*social science*)

Sosiologi merupakan salah satu cabang dari ilmu-ilmu sosial dan bukan merupakan bagian dari ilmu-ilmu alam karena objek kajiannya berbeda-beda. Meskipun ilmu pengetahuan alam dapat dikatakan sebagai ilmu eksakta, namun sosiologi yang merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial lebih menitikberatkan pada permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi dibandingkan dengan permasalahan-permasalahan yang seharusnya terjadi atau sudah terjadi.

b. Sosiologi adalah ilmu murni

Sosiologi adalah ilmu yang murni karena ilmu yang berasal dari sosiologi berasal dari masyarakat dan bukan sebaliknya yaitu menggunakan ilmu untuk masyarakat. Namun sosiologi juga dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti peraturan perundang-undangan, karena peraturan perundang-undangan memerlukan fakta sebagai solusi atas permasalahan yang timbul di masyarakat.

c. Sosiologi merupakan ilmu yang abstrak (Ilmu Abstrak)

Sosiologi merupakan ilmu yang abstrak karena memusatkan perhatian pada segala kejadian yang ada di masyarakat. Tujuan lain dari sosiologi adalah mempelajari dan mendalami prinsip-prinsip dan hukum-hukum interaksi antara manusia, isi, sifat, bentuk dan struktur masyarakat, serta memahami pola-pola umum.¹⁰

d. Sosiologi merupakan suatu disiplin yang kategoris

Sosiologi membatasi diri pada apa saja yang terjadi saat ini tanpa menentukan kemana seharusnya sesuatu berkembang sesuai kebijakan dalam hidup bermasyarakat. Sosiologi mampu menetapkan bahwa setiap tempat dan waktu memiliki nilai-nilai tertentu tetapi selanjutnya tidak dapat menentukan bagaimana nilai-nilai tersebut seharusnya.

e. Sosiologi bertujuan untuk menghasilkan pengertian-pengertian dan pola umum.

Sosiologi meneliti dan mencari apa saja yang menjadi prinsip-prinsip atau hukum-hukum umum yang berlaku dalam interaksi antarindividu serta sifat hakikat, bentuk, isi, dan struktur masyarakat manusia.

f. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang umum

Sosiologi mempelajari berbagai gejala umum pada interaksi antarmanusia dan segala fenomena kehidupan dalam masyarakat baik dalam bidang ekonomi, politik, agama, hukum, maupun rekreasi.¹¹

Sebagai ilmu yang mandiri, sosiologi mempunyai fokus penelitian yang jelas. Subjek penelitian sosiologi adalah kehidupan sosial manusia serta manifestasi dan proses hubungan antarmanusia yang mempengaruhi kesatuan hidup manusia. Karena sosiologi mempelajari kehidupan manusia sebagai realitas (eksistensi), maka tidak dapat dipungkiri metode penelitiannya bersifat empiris. Artinya sosiologi harus mampu menarik kesimpulan dari berbagai peristiwa kehidupan nyata dan menyusunnya secara logis dan sistematis. Peristiwa yang diyakini nyata dan terjadi berulang-ulang digunakan sebagai bahan penelitian.

Roland J. Pellegrin menyatakan bahwa pendekatan empiris sosiologi memberikan ciri khasnya dan membedakannya dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Subjek

¹⁰ Kale, Clarisa J dkk. Peran Ilmu Sosiologi dalam Memahami Fenomena Mudik Lebaran Tahun 2022. *Jurnal Praksis dan Dedikasi (JPDS)*, Vol. 6 (1), 65-72. 2023

¹¹ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2015

penelitian sosiologi mempunyai banyak kesamaan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, oleh karena itu sosiologi sama dengan ilmu-ilmu sosial lainnya karena ia memilih beberapa sudut pandang dan aspek-aspek proses kehidupan manusia dalam masyarakat, justru berbeda. Sementara sebagian besar ilmu-ilmu sosial lainnya bersifat normatif, sosiologi mempertahankan pendirian obyektif dalam penelitian dengan menolak dan menjauhkan nilai-nilai pribadi sebanyak mungkin selama penelitian.¹²

1.7.4. Pandemi COVID-19

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona baru. Penyakit ini diketahui pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. COVID-19 merupakan penyakit pernapasan akut yang telah menjadi pandemi global dan disebabkan oleh novel coronavirus atau SARS-CoV-2. COVID-19 disebabkan oleh infeksi SARS-CoV-2. Virus corona termasuk dalam ordo *Nidovirales*, famili *Coronaviridae*, berbentuk kapsul, tidak bersegmen, berbentuk lingkaran atau lonjong, mempunyai genom RNA yang sangat panjang, dan merupakan virus RNA positif. Ada tujuh tipe virus corona yang menginfeksi manusia, termasuk lima betacoronavirus terdiri dari OC43, HKUI, *Middle East Respiratory Syndrome-Related coronavirus* (MERS-CoV), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome-Related coronavirus* (SARS-CoV) dan SARS-CoV-2 serta dua virus alfacorona (229E dan NL63). Virus Corona memasukkan kata corona karena strukturnya mirip dengan corona matahari. Laporan ilmiah menggambarkan virus corona berbentuk mahkota. Bentuk ini merupakan kombinasi protein mantel dan lonjakan.

Berdasarkan hasil analisis filogenetik, virus ini termasuk dalam subgenus yang sama dengan virus corona penyebab wabah SARS pada tahun 2002, yaitu Sarbecovirus. Posisi taksonomi SARS-CoV-2 bervariasi, dan tidak ada konsensus mengenai posisi taksonomi pastinya. Berdasarkan analisis struktur virus, terdapat empat bagian utama: *envelope*, *spike*, *core*, dan ssRNA⁺. Protein mempunyai empat struktur utama: protein N (*nukleokapsid*), glikoprotein M (*membran*), glikoprotein spike S (*spike*), dan protein E (*envelope*). Gejala penyakit virus corona (COVID-19) antara lain demam, batuk kering, dan sesak napas. Beberapa pasien mengalami gejala seperti pilek, termasuk sakit tenggorokan dan diare. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala dan merasa sehat. Meskipun beberapa orang pulih secara spontan, kondisi lainnya

¹² Baharuddin. Pengantar Sosiologi. Mataram : Sanabil. 2021

memburuk dan mereka mengalami kesulitan bernapas serta memerlukan perawatan di rumah sakit.

Penyakit virus corona (COVID-19) dapat ditularkan dari orang yang terinfeksi ke orang di sekitarnya melalui batuk atau bersin. COVID-19 juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi oleh batuk atau bersin penderita COVID-19. Orang lain yang menyentuh benda-benda yang terkontaminasi tersebut dan kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulutnya dapat tertular penyakit ini (WHO, 2020). Virus penyebab Covid-19 dapat bertahan di udara selama sekitar satu jam dan di permukaan selama beberapa jam. Virus dapat bertahan pada permukaan plastik dan stainless steel hingga 72 jam, pada permukaan karton selama 24 jam, dan pada permukaan tembaga selama 4 jam.¹³ Langkah-langkah pencegahan penyakit novel coronavirus (COVID-19) yang direkomendasikan WHO pada tahun 2020 dengan cara berikut :

- 1) Membiasakan mencuci tangan dengan sabun dan air atau pembersih berbahan dasar alkohol. Alkohol dalam deterjen dan cairan antiseptik yang terdapat pada sabun dapat membunuh virus pada tangan.
- 2) Menjaga jarak fisik minimal 1 meter dengan orang lain. Hal ini untuk mencegah resiko penularan virus penyebab penyakit virus corona (COVID-19) melalui droplet saat bersin atau batuk.
- 3) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, mencuci tangan dengan sabun dan air atau cairan antiseptik dan pastikan tangan dalam keadaan bersih. Tangan yang terkontaminasi dapat memungkinkan virus masuk ke mata, hidung, atau mulut yang kemudian dapat masuk ke dalam tubuh sehingga menyebabkan COVID-19.
- 4) Tetap berada di dalam rumah untuk menghindari resiko penularan dari orang lain di luar rumah.¹⁴

Pandemi COVID-19 telah membawa banyak perubahan pada kehidupan manusia, khususnya di seluruh dunia. Pandemi ini telah berdampak pada seluruh aspek kehidupan, terutama sektor ekonomi dan pendidikan. Sekolah dari taman kanak-kanak hingga universitas ditutup karena pandemi virus corona namun kegiatan pembelajaran serta administrasi dilakukan secara online dari rumah supaya membantu memutus rantai

¹³ Efriza. COVID-19. *Baiturrahmah Medical Journal*, Vol. 1 (1), 60-68. 2021

¹⁴ Sari, Melani K. Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, Vol. 4 (1), 80-83. 2020

penyebaran virus corona. Virus corona dapat menyebar melalui hal-hal seperti batuk, bersin, dan cairan yang keluar dari mulut saat seseorang berbicara dengan orang lain. Pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring menjadi salah satu cara untuk mencegah penyebaran COVID-19 berdampak pada dunia pendidikan. Pembelajaran di rumah dilakukan untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Oleh karena itu, melalui pemanfaatan teknologi, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar bermakna yang tidak diperoleh melalui proses belajar mengajar biasa.¹⁵

1.7.5. Teori AGIL Struktural Fungsional

Teori struktural-fungsional merupakan teori yang berangkat dari analogi organisasi mengenai adanya persamaan tertentu antara organisme biologis dan masyarakat. Sosiolog awal yang memelopori gagasan dasar tentang fungsionalisme struktural termasuk Emile Durkheim, Auguste Comte, dan Herbert Spencer. Ide-ide mereka kemudian mempengaruhi generasi sosiolog muda, termasuk Talcott Parsons, Robert K. Merton, dan Anthony Giddens. Menurut Van Den Berghe yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, fungsi struktur melenceng dari pokok pemikirannya, antara lain:

- 1) Analisis terhadap masyarakat harus dilakukan secara holistik, oleh karena itu merupakan suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan.
- 2) Hubungan sebab akibat bersifat ganda dan resiprokal.
- 3) Sistem-sistem sosial berada dalam keadaan yang serasi yang dinamis, sehingga penyesuaian terjadi dengan perubahan-perubahan yang seminimal mungkin.
- 4) Integrasi sempurna tidak akan tercapai, sehingga setiap sistem sosial menghadapi tekanan-tekanan maupun penyimpangan-penyimpangan yang akan dapat diinternalisasikan melalui pelembagaan.
- 5) Perubahan merupakan proses penyesuaian yang berjalan lambat (dan bukan merupakan suatu proses revolusioner)
- 6) Perubahan merupakan konsekuensi penyesuaian perubahan-perubahan yang terjadi di luar sistem yang ditimbulkan oleh diferensiasi maupun inovasi- inovasi internal.
- 7) Sistem tersebut terintegrasi melalui nilai-nilai yang dianut bersama-sama.

¹⁵ Kartika, dkk.. Aku, Kamu, dan Pandemi COVID-19. Sukabumi : Farha Pustaka, hal. 52. 2021

Menurut Parsons, ada dua aspek dalam analisis sistem kehidupan. Artinya, adanya keterkaitan antar unsur-unsur yang membentuk suatu sistem, termasuk pertukaran antara sistem dan lingkungan, serta mempunyai ciri-ciri umum yaitu asumsi dan imperatif fungsional. Sebuah buku karya Talcott Parsons berjudul “*The Social System*” menjelaskan fungsi AGIL yang diprakarsai Parsons. AGIL merupakan fungsi atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu sistem agar dapat bertahan dan maju. Kapabilitas AGIL mengacu pada kebutuhan suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungannya, pencapaian tujuan atau sasaran, dan alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsionalitas AGIL dijelaskan sebagai berikut:

1. Adaptation

Sistem-sistem sosial harus menyesuaikan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam memenuhi kebutuhannya sebuah sistem harus beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi yang ada.

2. Goal Attainment

Sebuah sistem harus dapat mendefinisikan dan mencapai tujuannya.

3. Integration

Bagian-bagian dari sistem harus sesuai sehingga keseluruhannya menjadi fungsional. Suatu sistem dapat mengatur hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain yang saling berkaitan agar dapat membentuk menjadi suatu sistem. Dalam hal ini tingkat solidaritas dibutuhkan agar komponen-komponen dapat berfungsi secara maksimal.

4. Latency

Suatu sistem harus dapat mempertahankan dirinya sebisa mungkin dalam keadaan yang seimbang. Sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.¹⁶

Menurut teori struktural-fungsional, masyarakat adalah suatu sistem sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dan bersatu dalam keseimbangan. Perubahan pada satu bagian menyebabkan perubahan pada bagian lainnya. Oleh karena itu jelas bahwa pendekatan struktur-fungsi memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional dan

¹⁶ A'yun, Qurrota. Struktural Fungsional Sistem Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 11(2), 215-228. 2022

berada dalam keseimbangan. Dalam pendekatan ini, masyarakat dianalogikan dengan organisme hidup. Fungsionalisme struktural juga berasumsi bahwa masyarakat dipandang sebagai jaringan kelompok-kelompok yang bekerja sama secara terorganisir dan berfungsi secara relatif teratur menurut seperangkat aturan dan nilai-nilai yang dianut oleh bagian-bagian masyarakat tersebut. Oleh karena itu, masyarakat dipandang sebagai sistem yang stabil dan berorientasi pada keseimbangan. Ada keinginan untuk menjaga ketertiban ini dan seluruh komponen masyarakat yang ada melalui sistem kerja yang serasi dan seimbang.

Dari sudut pandang ini, para penganut perspektif fungsionalisme struktural percaya bahwa setiap kelompok dalam masyarakat menjalankan tugas tertentu, dan bahwa perilaku dan perilaku sosial, yang merupakan cerminan dari apa yang disebut fungsionalisme, bersifat berkelanjutan berdasarkan keberadaannya dalam masyarakat mengatakan bahwa hal itu dibenarkan dan dianggap berfungsi. Pola perilaku dapat muncul, hilang, dan berubah tergantung pada perkembangan masyarakat dan kebutuhan masyarakat tertentu. Perubahan sosial bisa saja terjadi dan stabilitas masyarakat tertentu bisa terganggu, namun dalam jangka waktu tertentu keseimbangan akan pulih kembali. Secara teoritis, diasumsikan bahwa jika perubahan sosial di masa depan menghasilkan perubahan fungsional, maka perubahan tersebut akan seimbang pada saat yang bersamaan. Sebaliknya, jika perubahan sosial di masa depan ternyata mengganggu keseimbangan dan stabilitas masyarakat yang ada, maka dikatakan disfungsional.

Menurut kaum fungsionalis, pendidikan membantu memelihara ketertiban dan kelangsungan sosial. Memastikan bahwa masyarakat mencapai apa yang paling diinginkannya. Jangan lewatkan kesempatan masyarakat untuk mendapatkan tingkat pendidikan yang baik karena apabila hal tersebut terjadi dapat menimbulkan kerugian seperti kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Pekerjaan yang mendatangkan keuntungan besar hanya bisa dipegang oleh mereka yang telah mendapat pelatihan yang tepat. Tegasnya pendidikan merupakan kunci keberhasilan terpenting dalam membangun kehidupan seseorang, oleh karena itu pendidikan harus memenuhi peran dan fungsinya mencerdaskan bangsa. Kaum fungsionalis percaya bahwa pendidikan penting baik untuk pengembangan sistem ekonomi maupun upaya integrasi sosial.

Penelitian sosiologi pendidikan dari sudut pandang fungsional didasarkan pada pendidikan sebagai realitas sosial (fakta sosial), pendidikan dan struktur sosial, pendidikan sebagai sistem sosial, pendidikan sebagai sistem sosial dan hubungannya dengan fokus sistem sosial lainnya pada hubungan. Menurut Emile Durkheim, masyarakat dan lembaga-lembaganya seperti pendidikan, agama, ekonomi, dan politik merupakan bagian yang saling bergantung. Setiap orang akan menjalankan perannya dan berkontribusi terhadap terwujudnya masyarakat yang harmonis. Pendidikan merupakan bagian penting dalam menjaga keberlangsungan masyarakat.

Durkheim menjelaskan bagaimana generasi muda membutuhkan dukungan pendidikan untuk mempersiapkan mereka hidup dalam masyarakat dengan nilai-nilai tertentu. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kekuatan fisik, intelektual, dan moral yang diperlukan bagi komunitas politik dan seluruh lingkungan di mana ia berada. Durkheim lebih lanjut menjelaskan:

"Education is the influence exercised by adult generations on those that are not yet ready for social life. Its object is to arouse and to develop in the child a certain number of physical, intellectual and moral states which are demanded of him by both the political society as a whole and the special milieu for which he is specifically destined".

Menurut Emile Durkheim, masyarakat terbentuk melalui gotong royong para anggotanya. Seseorang tidak dapat mewujudkan keinginannya sendiri. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat mempunyai spesifikasinya masing-masing. Mereka dibagi menjadi suatu pembagian cara kerja dimana masing-masing menghasilkan barang dan jasa tertentu yang dibutuhkan oleh orang lain atau dengan kata lain bertukar sesuatu satu sama lain. Lebih lanjut, menurut Durkheim, pendidikan harus dirancang untuk menyediakan "modal manusia" (*human capital*). Pendidikan dipandang sebagai investasi yang dapat mencapai sebagian tujuan yang diinginkan masyarakat.¹⁷

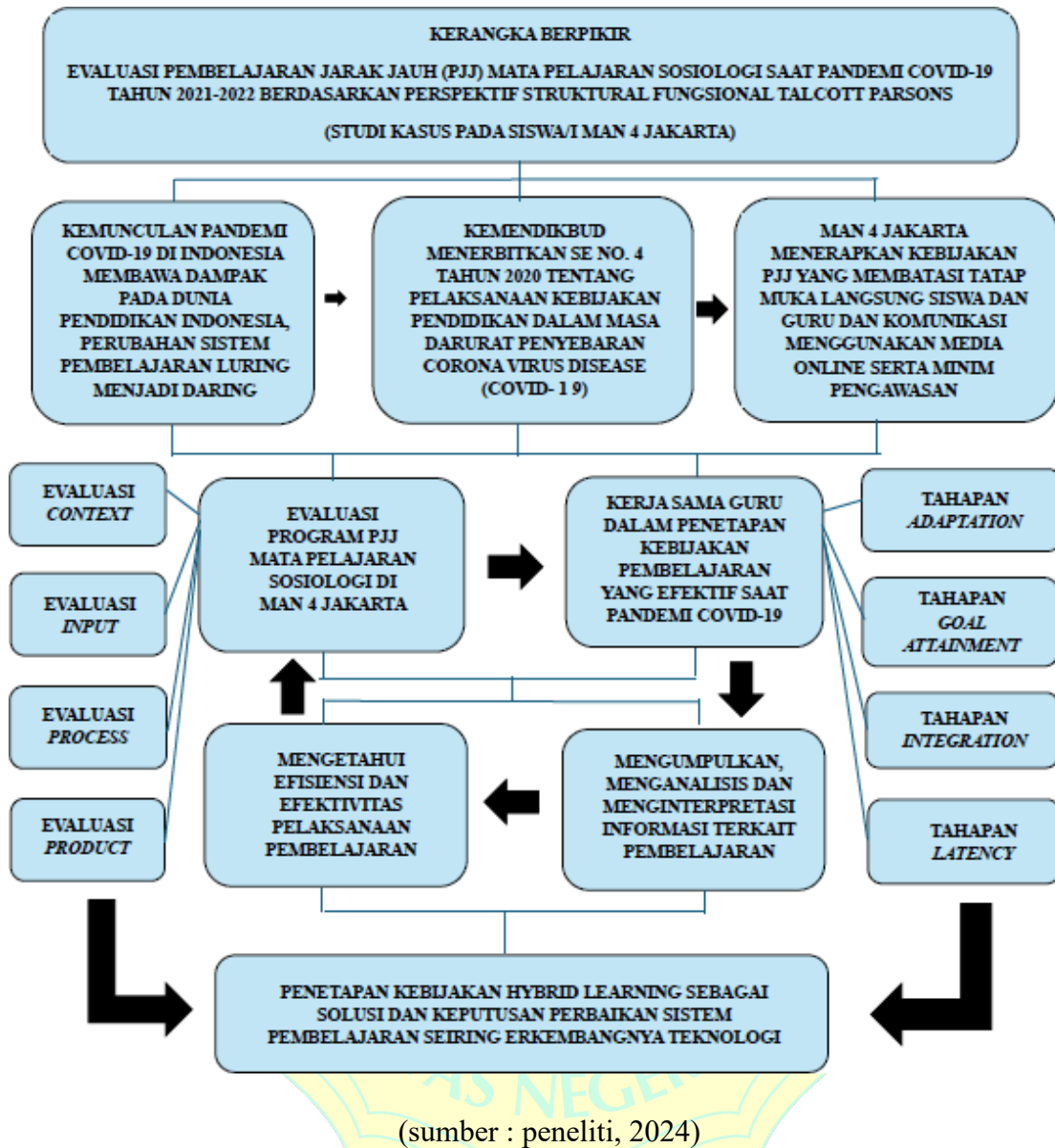
¹⁷ Nuruddin. Sosiologi Pendidikan: Pendidikan, Budaya, dan Keperibadian. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram: Mataram. 2019

1.7.6. Kaitan Antar Konsep

Penelitian ini memiliki hubungan antar konsep, yaitu fokus penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) khususnya pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas, keberhasilan, hambatan, dan manfaat metode PJJ yang diterapkan pada masa pandemi COVID-19. Peneliti akan menggunakan mata pelajaran sosiologi sebagai subjek penelitian untuk mengevaluasi bagaimana mata pelajaran sosiologi diajarkan, dipahami, dan diterapkan oleh guru kepada siswa selama PJJ. Munculnya pandemi COVID-19 telah mengubah pola pembelajaran secara drastis, dengan banyak institusi pendidikan beralih ke PJJ sebagai respons terhadap pembatasan sosial dan lockdown. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan subjek penelitian siswa/i MAN 4 Jakarta untuk mengkaji pengalaman PJJ mereka dari sudut pandang sosial dan kognitif serta pengalaman mereka selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menekankan fokus pada kemampuan adaptif PJJ. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas PJJ, menjelaskan awal mula terbentuknya kebijakan PJJ dan mengidentifikasi kendala atau tantangan, kelebihan, kelemahan, dampak dan saran perbaikan dalam konteks PJJ.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP untuk menilai seluruh rangkaian proses pembelajaran PJJ di MAN 4 Jakarta selama pandemi COVID-19 termasuk dalam mata pelajaran sosiologi mulai dari latar belakang, kelebihan dan kekurangan, keterampilan SDM, ketersediaan fasilitas belajar, proses pembelajaran, tantangan dan kendala, hingga hasil dan saran perbaikan model pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan baik pada masa pandemi COVID-19 maupun masa yang akan datang sesuai perkembangan teknologi saat ini yaitu *Hybrid Learning*. Penelitian ini juga menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons yang terdiri dari empat tahapan yaitu *Adaptation* berarti cara sekolah menyesuaikan sistem pendidikan dengan kondisi pandemi, *Goal Attainment* yaitu strategi sekolah mencapai tujuan pembelajaran meskipun ada kendala pandemi, *Integration* adalah upaya menjaga kohesi sosial dalam sistem pendidikan selama pembelajaran jarak jauh, dan *Latency* berarti bagaimana nilai-nilai dan norma-norma pendidikan dipertahankan dalam situasi PJJ.

Gambar 1.2. Kerangka Berpikir Penelitian



1.8. Metodologi Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami makna-makna yang dilekatkan oleh individu atau kelompok orang yang berbeda terhadap isu-isu sosial atau kemanusiaan.¹⁸ Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki kasus dan fenomena dalam situasi dunia nyata secara rinci dan komprehensif. Pendekatan ini menggunakan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk

¹⁸ Creswell, J. W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2016.

memahami signifikansi kasus atau fenomena yang diteliti. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti menyelidiki kasus-kasus unik, kompleks, atau langka untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang fenomena yang peneliti pelajari.¹⁹

1.8.1. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang tepat untuk evaluasi program pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada mata pelajaran sosiologi pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021-2022 berdasarkan perspektif AGIL struktural fungsional Talcott Parsons (studi kasus di MAN 4 Jakarta), semua informasi akan diperhitungkan. Peneliti akan memperoleh informasi langsung melalui wawancara mendalam kepada 14 informan yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 wakil kepala sekolah, 1 guru sosiologi, dan 10 siswa di MAN 4 Jakarta sebagai informan penelitian, untuk memberikan pemahaman dan perspektif yang lebih rinci kepada para informan. Analisis dan interpretasi data didasarkan pada narasi kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan. Kegiatan wawancara dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke MAN 4 Jakarta. Peneliti selanjutnya akan mencari waktu untuk melakukan sesi wawancara kurang lebih 10-15 menit dengan kepala sekolah, guru, dan siswa MAN 4. Hal ini dilakukan atas dasar kesepakatan bersama dengan informan untuk menjamin kenyamanan dan kemudahan dalam pemberian informasi yang lengkap dan jelas.

Tabel 1.2. Karakteristik Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Usia	Pekerjaan/ Posisi	Target Informasi
1.	Lulu (AL)	17 tahun	Siswi XII IPS 2 MAN 4 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelebihan dan Kekurangan PJJ. 2. Kesulitan memahami materi dan tugas yang disampaikan guru. 3. Upaya mengejar ketinggalan materi saat PJJ. 4. Dampak pelaksanaan PJJ terhadap perubahan sikap siswa. 5. Keterbatasan interaksi. 6. Hilangnya semangat belajar siswa saat PJJ dari rumah masing-masing.

¹⁹ Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications. 2014

				<ol style="list-style-type: none"> 7. Perbedaan hasil belajar sosiologi saat pembelajaran daring dan luring. 8. Rekomendasi perbaikan sistem PJJ
2.	Mahira (MN)	17 tahun	Siswi XII IPS 2 MAN 4 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelebihan dan Kekurangan PJJ. 2. Kesulitan memahami materi dan tugas yang disampaikan guru. 3. Upaya mengejar ketinggalan materi saat PJJ. 4. Dampak pelaksanaan PJJ terhadap perubahan sikap siswa. 5. Keterbatasan interaksi. 6. Hilangnya semangat belajar siswa saat PJJ dari rumah masing-masing. 7. Perbedaan hasil belajar sosiologi saat pembelajaran daring dan luring. 8. Rekomendasi perbaikan sistem PJJ
3.	Tazkia (TZ) dan Gendis (GD)	16 tahun	Siswi Kelas XI MAN 4 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelebihan dan Kekurangan PJJ. 2. Kesulitan memahami materi dan tugas yang disampaikan guru. 3. Upaya mengejar ketinggalan materi saat PJJ. 4. Dampak pelaksanaan PJJ terhadap perubahan sikap siswa. 5. Keterbatasan interaksi. 6. Hilangnya semangat belajar siswa saat PJJ dari rumah masing-masing. 7. Perbedaan hasil belajar sosiologi saat pembelajaran daring dan luring. 8. Rekomendasi perbaikan sistem PJJ
4.	Radya (RI)	18 tahun	Siswa XII IPS 2 MAN 4 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelebihan dan Kekurangan PJJ. 2. Kesulitan memahami materi dan tugas yang disampaikan guru. 3. Upaya mengejar ketinggalan materi saat PJJ. 4. Dampak pelaksanaan PJJ terhadap perubahan sikap siswa. 5. Keterbatasan interaksi.

				<ol style="list-style-type: none"> 6. Hilangnya semangat belajar siswa saat PJJ dari rumah masing-masing. 7. Perbedaan hasil belajar sosiologi saat pembelajaran daring dan luring. 8. Rekomendasi perbaikan sistem PJJ.
5.	Bapak Wido Prayoga (WP)	43 tahun	Kepala MAN 4 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Awal mula terbentuknya kebijakan PJJ di MAN 4 Jakarta. 2. Proses adaptasi MAN 4 Jakarta terhadap kondisi pandemi COVID-19. 3. Kelebihan dan kekurangan PJJ. 4. Kualitas sumber daya dan fasilitas pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan PJJ. 5. Model pembelajaran yang diterapkan dan bahan ajar yang digunakan selama PJJ. 6. Efektivitas pelaksanaan PJJ di MAN 4 Jakarta. 7. Tantangan dan kendala selama pelaksanaan PJJ. 8. Hasil belajar siswa/i MAN 4 Jakarta setelah mengikuti PJJ. 9. Dampak PJJ terhadap perubahan sikap sehari-hari siswa. 10. Upaya mendisiplinkan siswa saat mengikuti PJJ. 11. Rekomendasi perbaikan sistem PJJ.
6.	Ibu Srimayati (SM)	54 tahun	Wakil Kepala MAN 4 Jakarta Bid. Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Awal mula terbentuknya kebijakan PJJ di MAN 4 Jakarta. 2. Proses adaptasi MAN 4 Jakarta terhadap kondisi pandemi COVID-19. 3. Kelebihan dan kekurangan PJJ. 4. Kualitas sumber daya dan fasilitas pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan PJJ. 5. Model pembelajaran yang diterapkan dan bahan ajar yang digunakan selama PJJ. 6. Efektivitas pelaksanaan PJJ di MAN 4 Jakarta.

				<ol style="list-style-type: none"> 7. Tantangan dan kendala selama pelaksanaan PJJ. 8. Hasil belajar siswa/i MAN 4 Jakarta setelah mengikuti PJJ. 9. Dampak PJJ terhadap perubahan sikap sehari-hari siswa. 10. Upaya mendisiplinkan siswa saat mengikuti PJJ. 11. Rekomendasi perbaikan sistem PJJ.
7.	Ibu Farida Nuraini (FN)	26 tahun	Guru Sosiologi MAN 4 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan sikap siswa selama PJJ 2. Kurangnya keterlibatan siswa saat PJJ akibat gangguan teknis. 3. Kesulitan guru dalam mengajarkan materi pelajaran sosiologi kepada siswa/i. 4. Upaya peningkatan interaksi dan kualitas PJJ.
8.	Ibu Halimatussa'diyah (HS)	47 tahun	Wakil Kepala MAN 4 Jakarta Bid. Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Awal mula terbentuknya kebijakan PJJ di MAN 4 Jakarta. 2. Proses adaptasi MAN 4 Jakarta terhadap kondisi pandemi COVID-19. 3. Kelebihan dan kekurangan PJJ. 4. Kualitas sumber daya dan fasilitas pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan PJJ. 5. Model pembelajaran yang diterapkan dan bahan ajar yang digunakan selama PJJ. 6. Efektivitas pelaksanaan PJJ di MAN 4 Jakarta. 7. Tantangan dan kendala selama pelaksanaan PJJ. 8. Hasil belajar siswa/i MAN 4 Jakarta setelah mengikuti PJJ. 9. Dampak PJJ terhadap perubahan sikap sehari-hari siswa. 10. Upaya mendisiplinkan siswa saat mengikuti PJJ. 11. Rekomendasi perbaikan sistem PJJ.
9.	Naira (AH)	17 tahun	Siswi Kelas XII IPA 1 MAN 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelebihan dan Kekurangan PJJ. 2. Kesulitan memahami materi dan tugas yang disampaikan guru.

			Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 3. Upaya mengejar ketinggalan materi saat PJJ. 4. Dampak pelaksanaan PJJ terhadap perubahan sikap siswa. 5. Keterbatasan interaksi. 6. Hilangnya semangat belajar siswa saat PJJ dari rumah masing-masing. 7. Perbedaan hasil belajar sosiologi saat pembelajaran daring dan luring. 8. Rekomendasi perbaikan sistem PJJ
10.	Deaz (DA) dan Kimi (KM)	17 tahun	Siswi Kelas XII IPA 1 MAN 4 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelebihan dan Kekurangan PJJ. 2. Kesulitan memahami materi dan tugas yang disampaikan guru. 3. Upaya mengejar ketinggalan materi saat PJJ. 4. Dampak pelaksanaan PJJ terhadap perubahan sikap siswa. 5. Keterbatasan interaksi. 6. Hilangnya semangat belajar siswa saat PJJ dari rumah masing-masing. 7. Perbedaan hasil belajar sosiologi saat pembelajaran daring dan luring. 8. Rekomendasi perbaikan sistem PJJ
11.	Dzaka (DZ)	17 tahun	Siswa Kelas XII IPS 3 MAN 4 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelebihan dan Kekurangan PJJ. 2. Kesulitan memahami materi dan tugas yang disampaikan guru. 3. Upaya mengejar ketinggalan materi saat PJJ. 4. Dampak pelaksanaan PJJ terhadap perubahan sikap siswa. 5. Keterbatasan interaksi. 6. Hilangnya semangat belajar siswa saat PJJ dari rumah masing-masing. 7. Perbedaan hasil belajar sosiologi saat pembelajaran daring dan luring. 8. Rekomendasi perbaikan sistem PJJ

12.	Izzan (IZ)	17 tahun	Siswa Kelas XII IPS 2 MAN 4 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelebihan dan Kekurangan PJJ. 2. Kesulitan memahami materi dan tugas yang disampaikan guru. 3. Upaya mengejar ketinggalan materi saat PJJ. 4. Dampak pelaksanaan PJJ terhadap perubahan sikap siswa. 5. Keterbatasan interaksi. 6. Hilangnya semangat belajar siswa saat PJJ dari rumah masing-masing. 7. Perbedaan hasil belajar sosiologi saat pembelajaran daring dan luring. 8. Rekomendasi perbaikan sistem PJJ
-----	------------	----------	-------------------------------------	--

(sumber: peneliti, 2023)

1.8.2. Peran Peneliti

Dalam penelitian bertajuk “Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Sosiologi Pada Masa Pandemi COVID-19 2021-2022 (Studi Kasus pada Siswa/i MAN 4 Jakarta)”, peneliti kualitatif berperan memberikan informasi dengan cara mengumpulkan data lengkap dan rinci mengenai pelaksanaan PJJ pada mata pelajaran sosiologi di MAN 4 Jakarta pada masa pandemi COVID-19. Peneliti kualitatif menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan dan menganalisis kasus untuk memahami bagaimana siswa belajar selama mengikuti PJJ dan berbagai pengetahuan yang dapat diperolehnya sehingga dapat dipahami dengan jelas. Peneliti kualitatif juga memperhatikan aspek kualitatif lainnya yaitu persepsi siswa dan guru terhadap PJJ, kendala yang dihadapi dalam PJJ serta solusi yang ditemukan untuk mengatasi kendala tersebut.

1.8.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau objek di mana penelitian dilakukan. Penelitian dilaksanakan di MAN 4 Jakarta, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, dan dilaksanakan pada bulan 15 Desember 2023 sampai dengan 16 Maret 2024, dengan proses pengumpulan data selama satu bulan dan jangka waktu pengolahan data selama dua bulan meliputi penyajian hasil penelitian dan bimbingan skripsi secara rutin.

1.8.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga langkah yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah kegiatan mengamati berbagai yang ada di lapangan dan melibatkan observasi serta persepsi yang dilakukan peneliti dalam kehidupan sehari-hari informan. Hasil observasi dapat berupa suatu kegiatan, kejadian, peristiwa, suatu benda, situasi atau suasana tertentu, atau emosi seseorang. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa di MAN 4 Jakarta sebagai informan untuk memperoleh informasi langsung mengenai situasi dan kondisi tertentu, dan melakukan survei ilmiah untuk menyelidiki situasi dan kondisi tertentu. Pada tahap akhir, peneliti melakukan dokumentasi berupa observasi terhadap teks, gambar, audio, video, atau data lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumentasi memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran kegiatan penelitian dan memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang digunakan dalam proses penelitian.

1.8.5. Triangulasi Data

Triangulasi adalah suatu metode pemeriksaan keabsahan data dengan cara memverifikasi dan membandingkan kebenaran data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid dari responden lain atau dengan bukti dokumenter. Peneliti berencana untuk menguji data yang diperoleh dengan informan yang digunakan dalam triangulasi ini yaitu Bapak WP selaku Kepala Madrasah MAN 4 Jakarta, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1.9. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan peneliti menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka konseptual, tinjauan penelitian sejenis, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Setting Sosial MAN 4 Jakarta dan Kondisi Lapangan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) saat Pandemi COVID-19

Pada bab ini terdiri dari pengantar, profil MAN 4 Jakarta, dampak kemunculan pandemi COVID-19 terhadap perubahan sistem pendidikan di Indonesia, gambaran umum dan situasi kegiatan PJJ di MAN 4 Jakarta saat pandemi COVID-19

Bab III Analisis Evaluasi CIPP Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran Sosiologi di MAN 4 Jakarta

Pada bab ini berisikan analisis terhadap temuan lapangan yang telah penulis jabarkan pada bab 3 dengan menggunakan konsep evaluasi CIPP (konteks, input/masukan, proses, dan produk/hasil). Bab ini terbagi menjadi enam sub bab yaitu pengantar, evaluasi konteks (*context*), evaluasi masukan (*input*), evaluasi proses (*process*), evaluasi hasil/produk (*product*), dan penutup.

Bab IV Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MAN 4 Jakarta Berdasarkan Perspektif AGIL Struktural Fungsional Talcott Parsons

Pada bab ini membahas efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MAN 4 Jakarta berdasarkan perspektif AGIL struktural fungsional Talcott Parsons.

Bab V Penutup

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan keseluruhan penelitian skripsi serta saran terkait penelitian ini dan penelitian yang akan datang dengan topik serupa. Bab ini terbagi menjadi enam sub bab yaitu pengantar, tahapan adaptasi (*adaptation*), tahapan pencapaian tujuan (*goal attainment*), integrasi (*integration*), pemeliharaan pola (*latency*), dan penutup.